JURNAL ALTIFANI
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3586-3596
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1509

Pengembangan Sistem Keuangan Digital untuk Optimalisasi Pengelolaan Keuangan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar

Development of a Digital Financial System to Optimize the Financial Management of SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar

Santi Putriani*[1], Rangga Dhia Majdudhin[2], Nandya Octanti Pusparini[3], Hilma Tsani Amanati[4], Mujiyati[5], Khanun Roisatul Ummah[6]

[1,2,3,4,5]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[6]Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta
*e-mail: santiputriani@ums.ac.id[1], rdm575@ums.ac.id[2], nop545@ums.id[3], hta102@ums.id[4], muj233@ums.id[5], kru344@ums.ac.id[6]

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
22.09.2026	19.10.2026	01.11.2026	11.11.2026

Abstract: *Financial reporting transparency and accountability are essential for the sustainable management of educational institutions under the Muhammadiyah Business Charity (AUM). SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura faces three main barriers: limited financial management human resources (people barrier), limited capacity to prepare reports in accordance with accounting standards (knowledge resource barrier), and weak reporting supervision (management barrier). This community service activity aimed to assist the preparation of financial reports in accordance with accounting standards and analyze partner needs as the basis for developing a digital financial system. The methods included situation analysis, document identification, audit recommendation discussions, reporting format development, and system needs analysis in collaboration with UMS Informatics Engineering lecturers and Overlogic, a student-founded startup. The activity was carried out from February 2025 to June 2026 and produced a digital School Financial System tailored to the partner's needs, which was handed over to the school on June 2, 2026. This activity demonstrates that tiered assistance, from improving financial reporting to digitalization, can sustainably enhance financial transparency and accountability in schools.*
Keywords*: community service; financial reporting; transparency; accountability; financial information system; school digitalization*

Abstrak: Transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan merupakan aspek penting dalam keberlanjutan pengelolaan lembaga pendidikan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura menghadapi tiga hambatan utama, yaitu keterbatasan sumber daya manusia pengelola keuangan (*people barrier*), keterbatasan kemampuan menyusun laporan sesuai standar akuntansi (*knowledge resource barrier*), dan lemahnya supervisi pelaporan (*management barrier*). Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi serta menganalisis kebutuhan mitra sebagai dasar pengembangan sistem keuangan digital. Metode meliputi analisis situasi, identifikasi dokumen, diskusi rekomendasi audit, penyusunan format pelaporan, dan analisis kebutuhan sistem bersama dosen Teknik Informatika UMS dan Overlogic, perusahaan rintisan (*startup*) yang didirikan mahasiswa. Kegiatan dilaksanakan pada Februari 2025 hingga Juni 2026 dan menghasilkan Sistem Keuangan Sekolah digital yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra serta diserahterimakan pada 2 Juni 2026. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berjenjang, dari pembenahan pelaporan hingga digitalisasi, dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah secara berkelanjutan.
Kata kunci: pengabdian masyarakat; pelaporan keuangan; transparansi; akuntabilitas; sistem informasi keuangan; digitalisasi sekolah

1. PENDAHULUAN

Akuntansi semakin dipandang penting dalam mendukung pengelolaan keuangan suatu entitas, termasuk organisasi nonlaba (Setiadi, 2021). Organisasi nonlaba adalah entitas yang dibentuk oleh individu atau kelompok dengan tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa orientasi untuk memperoleh keuntungan finansial (Ramika et al., 2026). Meskipun tidak bertujuan memperoleh keuntungan, organisasi nonlaba tetap diwajibkan menyajikan pertanggungjawaban atas pengelolaan entitas dalam bentuk laporan keuangan (Trisnawati et al., 2022). Namun, organisasi nonlaba di Indonesia cenderung hanya berfokus pada kualitas program dan kurang memperhatikan penyajian laporan keuangan, padahal dalam praktiknya sistem pengelolaan keuangan yang baik

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3586-3596
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1509

menjadi penanda utama akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga (Zakiah & Meirini, 2021). Salah satu organisasi nonlaba adalah sekolah atau lembaga pendidikan (Rifana et al., 2023). Meningkatnya kompleksitas tuntutan pendidikan di abad ke-21 telah menempatkan pembiayaan bukan hanya sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai mekanisme strategis untuk meningkatkan hasil pendidikan dan pembangunan masyarakat (Saputra et al., 2026). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan semakin penting bagi lembaga pendidikan.

Am et al. (2026) serta Riah dan Susanti (2024) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan yang berperan penting dalam menjamin keberlangsungan, efektivitas, dan peningkatan mutu lembaga pendidikan. Sekolah dan perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga akademik, tetapi juga sebagai organisasi yang harus mampu mengelola sumber daya keuangan dengan baik agar visi, misi, dan tujuan pendidikan dapat tercapai (Riah & Susanti, 2024). Selain itu, manajemen keuangan sekolah yang efektif penting dalam memfasilitasi proses pendidikan yang berkelanjutan dan realisasi tujuan oleh sekolah (Maslufi et al., 2025). Menurut Rekasari (2020), pengelolaan keuangan sekolah pada dasarnya telah dilaksanakan, tetapi tingkat kompleksitasnya berbeda-beda sesuai dengan ukuran sekolah, lokasi, dan dukungan masyarakat, sehingga diperlukan manajemen keuangan yang baik dan disesuaikan dengan kebutuhan serta aktivitas masing-masing sekolah.

Artinya, pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam menjamin keberlangsungan operasional dan tata kelola lembaga pendidikan. Sekolah dituntut mengelola dana secara efektif, transparan, dan akuntabel kepada orang tua, yayasan, pemerintah, dan masyarakat. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala kapasitas sumber daya manusia, pengawasan, dan pemanfaatan teknologi. Kebutuhan tersebut relevan bagi SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura, Sukoharjo, sekolah swasta di bawah Persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan pada 2003. Profesionalitas tata kelola perlu diwujudkan melalui pencatatan, pengendalian, dan pelaporan keuangan yang sistematis.

Data profil sekolah yang digunakan sebagai data dasar (*baseline*) pada saat penyusunan proposal dan asesmen awal kegiatan menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2022/2023 SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar memiliki 678 peserta didik dan 59 tenaga pendidik. Penerimaan sekolah berasal dari empat jenis pungutan, yaitu SPP, uang kegiatan, uang makan, dan uang buku, sedangkan seluruh pengelolaan keuangan hanya ditangani oleh dua bendahara dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab. Dengan demikian, rasio pengelola keuangan terhadap peserta didik adalah 1:339, yang berarti setiap bendahara rata-rata menangani administrasi keuangan sekitar 339 peserta didik.

Secara riil, beban kerja tersebut meliputi penerimaan dan pencatatan pembayaran setiap peserta didik untuk keempat jenis pungutan, pencatatan pengeluaran operasional dan belanja pegawai, serta penyusunan laporan per jenis dana dan laporan daya serap RAPBS. Sebagai ilustrasi, apabila SPP dan uang makan dibayarkan setiap bulan, setiap bendahara berpotensi memproses sekitar 678 transaksi penerimaan rutin per bulan (339 peserta didik × 2 jenis pembayaran), belum termasuk penerimaan uang kegiatan, uang buku, dan transaksi pengeluaran. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Februari 2025 hingga Juni 2026 (tahun ajaran 2024/2025 hingga 2025/2026) dengan struktur pengelola keuangan yang tetap terdiri atas dua bendahara. Beban kerja yang tinggi tersebut meningkatkan kebutuhan terhadap pencatatan terstruktur, pengendalian internal, verifikasi, dan pelaporan yang memadai. Ketergantungan pada proses manual dengan sumber daya terbatas berpotensi menimbulkan kesalahan, keterlambatan, dan kesulitan penelusuran transaksi.

Sebagai entitas berorientasi nonlaba, sekolah perlu memperhatikan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyatakan bahwa ISAK 35 merupakan panduan yang mengatur cara menyajikan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba (Nisa et al., 2023). Panduan tersebut mencakup cara entitas berorientasi nonlaba melakukan penyesuaian, baik pada pos-pos laporan keuangan maupun pada penyajian laporan keuangan itu sendiri (Nisa et al., 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan ISAK 35 pada organisasi nonlaba masih menghadapi

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3586-3596
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1509

kendala, terutama keterbatasan pemahaman dan pencatatan yang masih sederhana, sehingga transparansi dan akuntabilitas belum optimal (Rifana et al., 2023; Zakiah & Meirini, 2021).

Berdasarkan analisis situasi dan asesmen awal, permasalahan mitra SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar dikelompokkan menjadi tiga hambatan (Niven, 2003). Pertama, *people barrier*, yaitu keterbatasan dua bendahara dalam menangani aktivitas keuangan yang relatif besar sehingga meningkatkan beban kerja dan risiko kesalahan. Kedua, *knowledge resource barrier*, yaitu keterbatasan pengetahuan teknis dalam mengklasifikasikan dan menyajikan transaksi sesuai karakteristik entitas nonlaba dan ISAK 35. Ketiga, *management barrier*, yaitu belum optimalnya supervisi dan mekanisme *double cross-check*, sehingga verifikasi transaksi masih bergantung pada individu pengelola. Ketiga persoalan tersebut menunjukkan bahwa solusi tidak cukup berupa perbaikan format laporan, tetapi perlu mengintegrasikan peningkatan kapasitas, pembenahan proses, pengendalian, dan dukungan sistem informasi.

Menurut Asri et al. (2024), banyak lembaga pendidikan masih menggunakan sistem keuangan manual atau berbasis *spreadsheet* yang sering menyebabkan kesalahan dan tidak efisien. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan Islam, yang memerlukan eksplorasi mendalam untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem yang ada (Usman et al., 2024). Selain itu, menurut Mubarok et al. (2025), dalam era disrupsi digital, tata kelola lembaga pendidikan menghadapi tuntutan yang semakin kompleks, tidak hanya untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tetapi juga untuk menjamin transparansi serta akuntabilitas publik, khususnya dalam pengelolaan keuangan sekolah. Era sistem informasi yang maju telah mengubah orientasi tata kelola administrasi sekolah dari sistem manual menuju sistem digital (Zulfikar et al., 2023). Bahkan menurut Fajri et al. (2025), di era digital saat ini, institusi pendidikan dituntut untuk mengelola keuangan secara transparan, akuntabel, dan efisien guna mendukung tata kelola yang modern dan responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan. Artinya, digitalisasi dapat menjadi solusi dengan mempercepat pencatatan, menyediakan rekam jejak transaksi, memudahkan penyusunan laporan, dan mendukung pemantauan. Namun, digitalisasi harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, karakteristik transaksi, struktur organisasi, dan prosedur pengendalian. Analisis kebutuhan menjadi tahap penting sebelum sistem dikembangkan. Oleh karena itu, kegiatan ini mengintegrasikan pendampingan pelaporan, identifikasi kebutuhan pengguna, dan perancangan sistem keuangan digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan kegiatan ini adalah: (1) bagaimana meningkatkan kualitas pelaporan keuangan agar lebih sistematis dan sesuai karakteristik entitas nonlaba; (2) bagaimana mengurangi risiko kesalahan akibat keterbatasan SDM dan pengendalian; dan (3) bagaimana mengidentifikasi kebutuhan pengguna sebagai dasar pengembangan sistem keuangan digital. Potensi mitra cukup besar karena memiliki peserta didik dalam jumlah tinggi, sumber penerimaan beragam, struktur organisasi yang berjalan, dan kebutuhan informasi keuangan yang berkelanjutan. Kondisi ini dapat menjadi dasar pengembangan sistem keuangan yang lebih terintegrasi.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaporan keuangan melalui pendampingan, peningkatan pemahaman ISAK 35, identifikasi kebutuhan pengguna, dan pengembangan dasar sistem keuangan digital sesuai kebutuhan mitra. Luaran diarahkan pada pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Kegiatan ini merupakan hilirisasi hasil penelitian dan analisis kebutuhan mitra, dengan pendampingan dan asesmen sebagai dasar identifikasi proses transaksi, kebutuhan informasi, alur kerja, dan pengendalian. Hasilnya digunakan untuk merancang sistem keuangan digital berbasis kebutuhan aktual mitra. Dengan demikian, kontribusi kegiatan terletak pada integrasi peningkatan kapasitas, standardisasi pelaporan, pengendalian, dan digitalisasi keuangan yang berpotensi direplikasi pada lembaga pendidikan dengan permasalahan serupa.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3586-3596
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1509

2. METODE

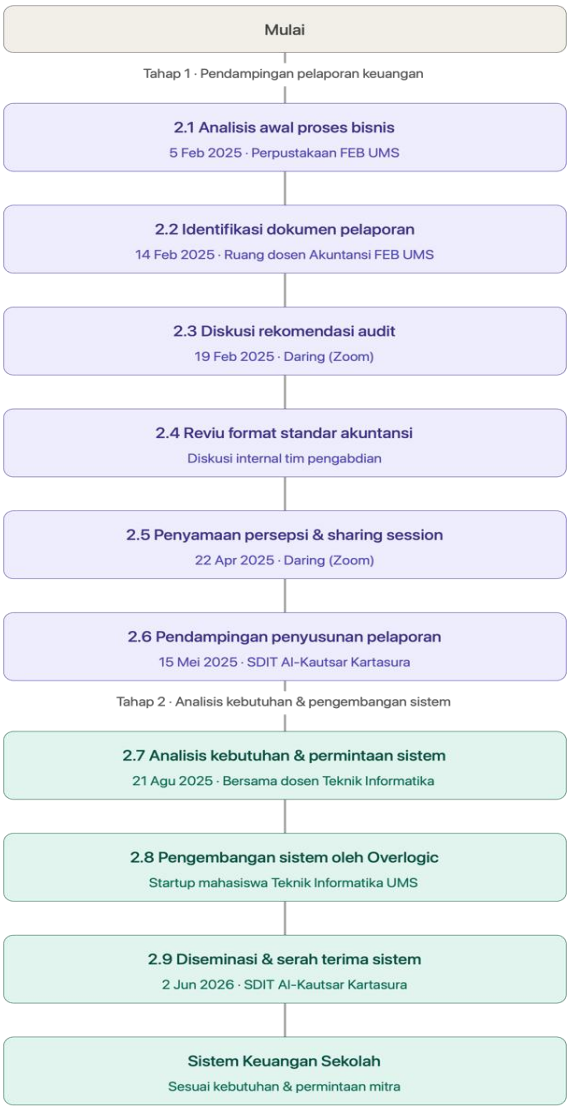
Pengabdian ini dilaksanakan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, sekolah dasar swasta di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah yang berlokasi di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, pada Februari 2025 hingga Juni 2026. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua tahap yang saling berkesinambungan, yaitu (1) pendampingan pelaporan keuangan dan (2) analisis kebutuhan serta pengembangan sistem keuangan digital. Tahap pertama diawali dengan analisis awal proses bisnis untuk memetakan pengelolaan keuangan dan alur penerimaan serta pengeluaran sekolah. Selanjutnya dilakukan identifikasi dokumen pelaporan yang telah digunakan, diskusi rekomendasi audit, serta reviu format standar akuntansi untuk mengetahui kesesuaian praktik pelaporan dengan kebutuhan sekolah. Hasil tahapan tersebut kemudian dibahas melalui penyamaan persepsi dan *sharing session* agar tim pengabdian dan pihak sekolah memiliki pemahaman yang sama mengenai perbaikan pelaporan keuangan. Pendampingan penyusunan pelaporan selanjutnya dilakukan secara langsung bersama pengelola keuangan SDIT Al-Kautsar.

Tahap berikutnya berfokus pada analisis kebutuhan dan pengembangan sistem. Tim melakukan analisis kebutuhan serta permintaan sistem bersama dosen Teknik Informatika untuk mengidentifikasi fitur dan mekanisme sistem yang sesuai dengan proses bisnis sekolah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dilakukan pengembangan sistem oleh Overlogic sebagai mitra pengembang. Sistem yang telah dikembangkan kemudian melalui tahap diseminasi dan serah terima kepada SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. Seluruh rangkaian kegiatan diarahkan untuk menghasilkan Sistem Keuangan Sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan mitra, sekaligus mendukung pelaporan keuangan yang lebih efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan. Tahapan pengabdian secara lebih rinci disajikan pada Gambar 1.

Kegiatan ini melibatkan partisipasi mitra secara aktif, khususnya unit keuangan sekolah. Bersama dengan mitra, tim pengabdian melakukan rangkaian kegiatan secara bertahap, mulai dari analisis awal hingga diskusi rekomendasi akhir. Mitra terlibat dalam menyediakan laporan keuangan yang telah tersusun, tambahan data pendukung, dan melakukan tindak lanjut atas rekomendasi hasil review.

Kegiatan ini berpotensi berkelanjutan karena tindak lanjut atas rekomendasi dapat dilakukan secara bertahap dan ditinjau kembali pada pelaporan keuangan tahun berikutnya. Mengingat evaluasi yang dilakukan bersifat teknis dan strategis serta tindak lanjutnya disusun berdasarkan skala prioritas, pengembangan kualitas laporan keuangan membutuhkan waktu yang tidak singkat sehingga keberlanjutan program perlu dilakukan.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3586-3596
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1509



Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian

Keberhasilan pendampingan dievaluasi menggunakan kriteria berbasis luaran (*output-based*) pada setiap tahap. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi: (1) notulensi diskusi dan daftar inventaris dokumen pelaporan untuk tahap analisis awal; (2) lembar reviu (*checklist*) kesesuaian laporan keuangan mitra dengan karakteristik entitas berorientasi nonlaba dan ISAK 35; (3) dokumen kesepakatan format pelaporan keuangan standar; (4) dokumen rumusan kebutuhan dan permintaan sistem yang disusun bersama dosen Teknik Informatika; (5) uji coba fungsional sistem bersama bendahara untuk memastikan fitur pencatatan, pelaporan, dan pemantauan berjalan sesuai kebutuhan yang telah dirumuskan; serta (6) berita acara serah terima dan umpan balik mitra pada saat diseminasi. Pendampingan dinyatakan berhasil apabila indikator keberhasilan pada setiap tahap tercapai. Jadwal, peserta, instrumen, dan indikator keberhasilan setiap tahap disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan, instrumen, dan indikator keberhasilan kegiatan

No	Tahap dan Waktu	Peserta	Instrumen	Indikator Keberhasilan
1	Analisis awal proses bisnis (5 Februari 2025)	Kepala sekolah, bendahara, tim pengabdian	Tanya jawab, *brainstorming*, notulensi	Terpetakannya alur penerimaan dan pengeluaran sekolah
2	Identifikasi dokumen pelaporan (14 Februari 2025)	Tim pengabdian	Daftar inventaris dokumen pelaporan	Teridentifikasinya seluruh jenis laporan yang disusun mitra

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3586-3596
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1509

No	Tahap dan Waktu	Peserta	Instrumen	Indikator Keberhasilan
3	Diskusi rekomendasi audit (19 Februari 2025)	Kepala sekolah, tim pengabdian	Notulensi diskusi	Teridentifikasinya kendala tindak lanjut rekomendasi audit
4	Reviu format pelaporan standar (Februari–April 2025)	Tim pengabdian	Lembar reviu (*checklist*) kesesuaian dengan ISAK 35	Tersusunnya rekomendasi format pelaporan standar
5	Penyamaan persepsi dan *sharing session* (22 April 2025)	Kepala sekolah periode sebelumnya dan berjalan, bendahara	Notulensi diskusi	Disepakatinya rekomendasi dan rencana tindak lanjut
6	Pendampingan penyusunan pelaporan (15 Mei 2025)	Kepala yayasan, kepala sekolah, bendahara	Materi dan lembar kerja format laporan	Disepakatinya format pelaporan keuangan standar
7	Analisis kebutuhan sistem (21 Agustus 2025)	Tim pengabdian, dosen Teknik Informatika	Dokumen rumusan kebutuhan dan permintaan sistem	Terumuskannya bentuk sistem, fitur, dan pengguna
8	Pengembangan sistem (Agustus 2025–Mei 2026)	Overlogic, pihak sekolah	Uji coba fungsional dan evaluasi berkala	Fitur pencatatan, pelaporan, dan pemantauan berfungsi sesuai kebutuhan
9	Diseminasi dan serah terima (2 Juni 2026)	Staf sekolah, tim pengabdian, Overlogic	Berita acara serah terima, umpan balik mitra	Sistem diterima dan dapat dioperasikan oleh staf sekolah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

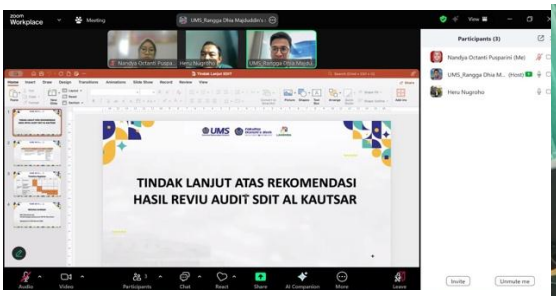


(a) Diskusi situasi dan *brainstorming* proses keuangan dengan pengelola SDIT Al-Kautsar



(b) Identifikasi detail laporan keuangan sekolah

Gambar 2. Analisis awal proses bisnis dan identifikasi dokumen pelaporan



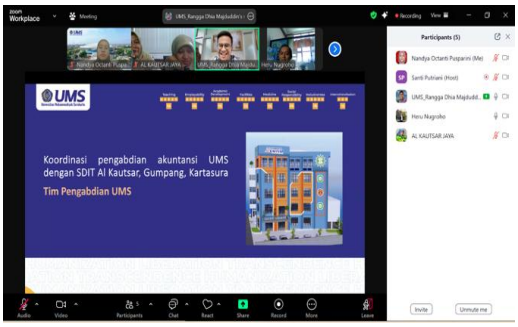
(a) Zoom meeting tindak lanjut hasil audit



(b) Diskusi internal format pelaporan keuangan terstandar akuntansi

Gambar 3. Diskusi rekomendasi audit dan reviu format pelaporan keuangan

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3586-3596
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1509



(a) Penyamaan persepsi dan *sharing session* format pelaporan keuangan terstandar akuntansi

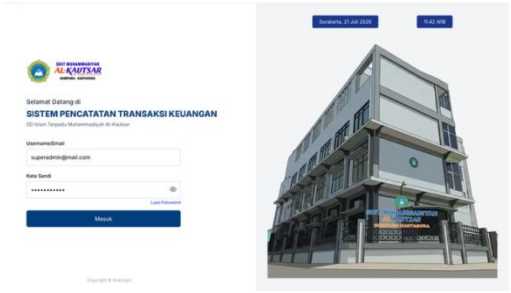


(b) Pendampingan penyusunan pelaporan keuangan

Gambar 4. Penyamaan persepsi dan pendampingan penyusunan pelaporan keuangan



(a) Diskusi analisis kebutuhan sistem dengan dosen Teknik Informatika



(b) Tampilan sistem pencatatan transaksi keuangan SDIT Al-Kautsar

Gambar 5. Analisis kebutuhan dan hasil pengembangan sistem keuangan digital

Seluruh rangkaian pengabdian telah dilaksanakan sesuai tahapan yang direncanakan, yaitu (1) pendampingan pelaporan keuangan dan (2) analisis kebutuhan serta pengembangan sistem keuangan digital. Tahap pertama diawali dengan analisis proses bisnis SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar pada 5 Februari 2025 di perpustakaan FEB UMS dengan mengundang bendahara dan kepala sekolah. Tahap ini bertujuan memahami proses bisnis dan alur pelaporan keuangan yang berjalan melalui tanya jawab dan *brainstorming* langsung dengan pengelola keuangan mitra (Gambar 2a). Selanjutnya, pada 14 Februari 2025 di ruang dosen Akuntansi FEB UMS, tim pengabdian mengidentifikasi secara rinci laporan yang telah disusun mitra, meliputi laporan uang buku, laporan uang kegiatan, laporan uang SPP, laporan uang makan, laporan daya serap RAPBS, dan laporan belanja pegawai, guna memetakan alur pelaporan keuangan yang berlaku (Gambar 2b).

Tahap berikutnya adalah diskusi rekomendasi audit yang dilaksanakan secara daring melalui Zoom pada 19 Februari 2025 bersama kepala sekolah. Diskusi ini membahas rekomendasi hasil audit tahun sebelumnya beserta kendala yang dihadapi mitra dalam implementasinya (Gambar 3a). Tim pengabdian kemudian melakukan diskusi internal dan reviu terhadap laporan keuangan mitra, mencakup pemeriksaan pembukuan beserta bukti pendukung, penelaahan arus kas masuk dan keluar, serta evaluasi sistem administrasi keuangan sekolah sebagai dasar perumusan format pelaporan standar (Gambar 3b). Hasil reviu tersebut dipaparkan dalam penyamaan persepsi dan *sharing session* pada 22 April 2025 melalui Zoom yang melibatkan kepala sekolah periode sebelumnya, kepala sekolah periode berjalan, dan bendahara sekolah. Pada kegiatan ini, tim pengabdian memaparkan rekomendasi lanjutan serta tahapan kegiatan berikutnya, mulai dari *mini-workshop* hingga implementasi sistem akuntansi (Gambar 4a). Tahap pertama diakhiri dengan pendampingan penyusunan pelaporan keuangan standar pada 15 Mei 2025 di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura yang diikuti oleh kepala yayasan, kepala sekolah, dan bendahara selama lima jam. Kegiatan meliputi pembukaan, penyampaian materi oleh Rangga Dhia Majdudhin, dan penyusunan format pelaporan keuangan (Gambar 4b).

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3586-3596
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1509

Rangkaian pendampingan pada tahap pertama menghasilkan kesepakatan format pelaporan keuangan yang lebih terstruktur dan mengacu pada standar akuntansi keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba. Dokumen pelaporan mitra yang sebelumnya tersebar dalam enam format terpisah (laporan uang buku, uang kegiatan, uang SPP, uang makan, daya serap RAPBS, dan belanja pegawai) disusun ulang menjadi format pelaporan yang lebih konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Format yang disepakati ini menjadi acuan pengembangan sistem pada tahap berikutnya sekaligus menjawab persoalan *knowledge resource barrier* yang menjadi salah satu hambatan utama mitra.

Tahap kedua diawali dengan analisis kebutuhan dan permintaan sistem keuangan digital. Sebagai tindak lanjut atas format pelaporan yang telah disepakati, tim pengabdian berdiskusi bersama dosen Teknik Informatika UMS pada 21 Agustus 2025 untuk merumuskan kebutuhan dan permintaan mitra secara spesifik, meliputi bentuk sistem yang diinginkan, fitur yang diperlukan, dan pihak yang akan menjadi pengguna sistem (Gambar 5a). Rumusan ini menjadi acuan utama pengembangan sistem sehingga sistem yang dihasilkan selaras dengan kondisi nyata SDIT Al-Kautsar, bukan sekadar mengikuti spesifikasi teknis generik. Pengembangan sistem selanjutnya dilaksanakan bersama Overlogic, perusahaan rintisan (*startup*) teknologi yang didirikan oleh mahasiswa Teknik Informatika UMS, melalui identifikasi kebutuhan, diskusi dua arah dengan pihak sekolah, uji coba, dan evaluasi berkala. Luaran tahap ini berupa Sistem Keuangan Sekolah yang dapat diakses melalui https://sak.sditmuhalkautsar.sch.id/ dengan tampilan sebagaimana disajikan pada Gambar 5b.

Sebagai tahap akhir, Sistem Keuangan Sekolah diserahterimakan secara resmi kepada SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura pada Selasa, 2 Juni 2026. Serah terima ini disertai diseminasi dan pelatihan teknis penggunaan sistem bagi jajaran staf sekolah agar implementasi sistem dapat berjalan optimal, mandiri, dan berkelanjutan. Tahap ini menandai tercapainya luaran akhir kegiatan pengabdian sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Diseminasi dan serah terima Sistem Keuangan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar

Berbeda dengan pendekatan pengembangan sistem generik, sistem ini disusun mengikuti alur, fitur, dan kebutuhan spesifik yang diminta oleh SDIT Al-Kautsar sehingga tingkat kesesuaian dan keberterimaan sistem oleh pengguna menjadi lebih tinggi. Ketua Tim Pengabdian P2AD UMS, Santi Putriani, menjelaskan bahwa sistem dirancang secara terstruktur untuk memudahkan pencatatan, pelaporan, dan pemantauan internal sekolah. Dengan demikian, sistem ini menjadi solusi atas *management barrier* karena fungsi pemantauan dan supervisi kini dapat didukung oleh mekanisme sistem, tidak semata bergantung pada dua tenaga bendahara.

Kepala SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura, Yustri Mindaryani, menyampaikan apresiasi atas pendampingan yang diberikan tim UMS dan menyatakan harapan agar sistem baru ini mendorong tata kelola finansial sekolah yang lebih profesional, modern, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Langkah digitalisasi ini merupakan implementasi nyata dari

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3586-3596
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1509

perjanjian kerja sama kelembagaan antara Program Studi Akuntansi FEB UMS dan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura, dengan komitmen kedua pihak untuk memperluas kemitraan strategis melalui kegiatan akademik, riset, dan pelatihan berkelanjutan di masa mendatang.

Temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa penyelesaian hambatan tata kelola keuangan sekolah AUM memerlukan pendekatan berjenjang, yaitu pembenahan pelaporan manual sesuai standar akuntansi terlebih dahulu, kemudian diikuti digitalisasi sistem. Pendekatan ini selaras dengan klasifikasi hambatan *people barrier*, *knowledge resource barrier*, dan *management barrier* (Niven, 2003), dengan setiap tahap pendampingan menjawab satu atau lebih hambatan tersebut sebagaimana dirangkum pada Tabel 2. Selain itu, keterlibatan Overlogic sebagai pengembang sistem, bersama dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Komunikasi dan Informatika UMS, menunjukkan model kolaborasi *pentahelix* sederhana antara akademisi, mahasiswa, industri kreatif digital, dan Amal Usaha Muhammadiyah yang dapat direplikasi pada program pengabdian serupa di lembaga pendidikan AUM lainnya.

Tabel 2. Pemetaan hambatan mitra, kegiatan pendampingan, dan capaian

Hambatan	Kondisi Awal	Kegiatan Pendampingan	Capaian
People barrier	Dua bendahara menangani administrasi keuangan 678 peserta didik secara manual (rasio 1:339)	Analisis kebutuhan dan pengembangan sistem keuangan digital bersama dosen Teknik Informatika dan Overlogic	Pencatatan dan pelaporan dapat dilakukan melalui sistem sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada proses manual
Knowledge resource barrier	Laporan tersebar dalam enam format terpisah dan belum sepenuhnya mengacu pada karakteristik entitas nonlaba (ISAK 35)	Identifikasi dokumen, reviu format, penyamaan persepsi, dan pendampingan penyusunan pelaporan	Disepakatinya format pelaporan keuangan standar yang menjadi acuan pengembangan sistem
Management barrier	Supervisi dan *double cross-check* masih bergantung pada individu pengelola	Perancangan fitur pemantauan internal, diseminasi, dan pelatihan teknis penggunaan sistem	Fungsi pemantauan dan supervisi didukung mekanisme sistem; sistem diserahterimakan pada 2 Juni 2026

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mendampingi SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura dalam membenahi tata kelola pelaporan keuangan hingga menghasilkan Sistem Keuangan Sekolah yang sesuai dengan hasil analisis kebutuhan dan permintaan mitra. Luaran tersebut dicapai melalui alur bertahap, mulai dari pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, analisis kebutuhan mitra secara spesifik, hingga pengembangan sistem digital bersama Overlogic. Ketiga hambatan utama mitra, yaitu *people barrier*, *knowledge resource barrier*, dan *management barrier*, secara bertahap terjawab melalui kesepakatan format pelaporan standar dan implementasi sistem digital yang mendukung fungsi pencatatan, pelaporan, dan pemantauan internal. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas disiplin antara dosen dan mahasiswa Akuntansi, dosen dan mahasiswa Teknik Informatika, serta mitra pengembang sistem dapat menghasilkan solusi tepat guna yang mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah secara berkelanjutan.

Secara praktis, sekolah disarankan menggunakan sistem secara konsisten untuk seluruh jenis penerimaan dan pengeluaran, menetapkan mekanisme verifikasi berjenjang antara bendahara dan kepala sekolah, serta melakukan pelatihan ulang ketika terjadi pergantian pengelola keuangan. Untuk kegiatan pengabdian dan penelitian selanjutnya, perlu dilakukan evaluasi pascaimplementasi untuk mengukur dampak sistem terhadap ketepatan waktu dan akurasi laporan keuangan, serta replikasi model pendampingan berjenjang ini pada sekolah AUM lain dengan permasalahan serupa. Program ini juga membuka peluang kemitraan lanjutan antara UMS dan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar dalam bidang akademik, riset, dan pelatihan sumber daya manusia.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3586-3596
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1509

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan pendanaan program P2AD, kepada Kepala Sekolah dan bendahara SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura atas kerja sama dan keterbukaannya selama proses pendampingan, serta kepada Overlogic atas kolaborasi dalam pengembangan Sistem Keuangan Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Am, S., Mujahid, I., & Bakar, U. A. (2026). Strategi Manajemen Pengelolaan Keuangan Di Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Diniyah. *Tartib: Jurnal of Educational Management*.

Asri, A., Siregar, N. A. N., Liza, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2024). Pengembangan Sistem Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi Untuk Mendukung Transformasi Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam*. http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan

Fajri, N., Rahayu, F. E., Mappatunru, A. A., & Budiarti, N. A. E. (2025). Implementasi Sistem Informasi Berbasis Odoo dalam Mendukung Tata Kelola Keuangan Sekolah Berbasis Digital. *Infomatek*, *27*(2), 195–202. https://doi.org/10.23969/infomatek.v27i2.25270

Maslufi, L. Z., Maryam, A., & Seno, M. F. (2025). PENGARUH TRANSPARANSI DAN TANGGUNG JAWAB PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PEMANFAATAN ANGGARAN SEKOLAH. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, *10*(2). https://doi.org/10.35968/jbau

Mubarok, Y., Sulistiyarini, S., & Basri, M. (2025). Transformasi Digital Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *6*(4), 2704–2725. https://doi.org/10.55681/jige.v6i4.4557

Nisa, S., Malia, E., & Baihaki, A. (2023). PERBANDINGAN KOMPLEKSITAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA MENGGUNAKAN PSAK 45 DIBANDINGKAN ISAK 35. *Journal of Accounting And Financial Issue*, *4*.

Niven, P. R. (2003). *Balanced scorecard step-by-step for government and nonprofit agencies*. John Wiley & Sons.

Rekasari, M. H. (2020). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH (Study Evaluatif Di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan). In *JURNAL MANAJER PENDIDIKAN* (Vol. 14, Number 2).

Riah, J., & Susanti, R. (2024). *PENGARUH MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS DIGITAL DALAM PENGELOLAAN DANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK MUHAMMADIYAH BATAM)*.

Rifana, M., Kamilah, & Syahriza, R. (2023). Penerapan ISAK 35 Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Mts Al Washliyah Pajak Rambai Medan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, *5*(2), 516–524. https://doi.org/10.55338/saintek.v5i2.1780

Saputra, R. C., Aminudin, M. R., Harmami, Sugiyanto, Harsono, & Suyatmini. (2026). A Systematic Literature Review of Education Financing Culture in Indonesia: Examining Efficiency, Effectiveness, and Educational Outcomes and Impacts. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, *8*(1). https://doi.org/10.23917/blbs.v8i1.17196

Setiadi. (2021). IMPLEMENTASI ISAK 35 (NIR LABA) PADA ORGANISASI NON LABA (MASJID, SEKOLAH, KURSUS). In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya* (Vol. 6, Number 2).

Trisnawati, R., Adityarini, H., Kusumawati, E., Nurharjanti, N. N., Putri, E., & Dewi, I. P. (2022). P2AD PCA KARTASURA: PENDAMPINGAN DAN IMPLEMENTASI KESERAGAMAN PENCATATAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN YANG TRANSPARAN DAN AKUNTABEL BAGI PAUD/TK ABA KARTASURA. *Jurnal Abdi Psikonomi*, *3*. https://doi.org/https://doi.org/10.23917/psikonomi.v3i1.737

Usman, L. H., Syaharuddin, S., & Maujud, F. (2024). Manajemen keuangan berbasis teknologi digital di lembaga pendidikan Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(2), 257–270. https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i2.2282

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3586-3596
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1509

Zakiah, A., & Meirini, D. (2021). *Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 di MI Sunan Ampel Mojokerto*.

Zulfikar, Witono, B., Aris, M. A., Nursiam, Mujiyati, Bawono, A. D. B., & Ulynnuha, O. I. (2023). Peningkatan Kualitas Administrasi Sekolah Muhammadiyah Melalui Sistem Informasi Akuntansi Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Abdi Psikonomi*, *4*. https://doi.org/https://doi.org/10.23917/psikonomi.vi.2202